

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses menuju suatu sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Pembelajaran IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh rahasia yang tak habis-habisnya. Khusus untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah.

Dalam pandangan Contextual Teaching And Learning (CTL) sebagai sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi, yang menekankan kepada kemampuan siswa menyerap pelajaran secara optimal, apabila mereka mampu menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Dengan demikian jelas melalui sistem Contextual Teaching And Learning (CTL) setiap pembelajaran bisa dioptimalkan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya.

Pada saat pembelajaran IPA di kelas IV SDN Cirangrang 2 Kecamatan Babakan Ciparay Bandung, mengenai sumber daya alam, guru diawal pembelajaran tidak melakukan apersepsi, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa disuruh mencatat materi tersebut, setelah siswa mencatat guru langsung menjelaskan materi, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau, ngobrol dengan teman-temannya. Melihat kondisi seperti ini guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi, namun mereka terdiam dan tidak paham. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan konsep pembelajaran satu arah. Guru menerangkan siswa mendengarkan, pembelajaran seperti ini tidak berpusat kepada siswa. Berikut gambaran nilai siswa pada saat pembelajaran IPA (sebelum dilaksanakan penelitian) :

Tabel 1.1
Data Daftar Nilai Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA
Di SD Negeri Cirangrang 2 Kecamatan Ciparay Bandung

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Kategori Kualitatif	Keterangan
1	Adi Riyaldi	65	Baik	Tuntas
2	Aditya Firmansyah	70	Baik	Tuntas
3	Aditya Mahmud	60	Cukup	Tidak
4	Ahmad Hidayat	60	Cukup	Tidak
5	Alifia Nurul Destika	75	Baik	Tuntas
6	Asep Ramdani	60	Cukup	Tidak
7	Bela	65	Baik	Tuntas
8	Cipto Dwi Agustian	60	Cukup	Tidak
9	Fadli Rinaldi	30	Kurang	Tidak
10	Fadilah Ainur R.	30	Kurang	Tidak
11	Febi Febriana	70	Baik	Tuntas

12	Prihan Nelayani	50	Cukup	Tidak
13	Heri Sopiari	70	Baik	Tuntas
14	Indra Setiawan	60	Cukup	Tidak
15	Japar Sidik	60	Cukup	Tidak
16	Jihan Fitriyani	50	Cukup	Tidak
17	Lalan Kahyana	30	Kurang	Tidak
18	Muhamad Rizan P.	20	Kurang	Tidak
19	Neng Maulina	40	Cukup	Tidak
20	Niedya Ayoe R.	65	Baik	Tuntas
21	Nuraeni	40	Kurang	Tidak
22	Nurcahya M.	70	Baik	Tuntas
23	Rafli Rifaldi	40	Kurang	Tidak
24	Rasyid Muktasim	70	Baik	Tuntas
25	Reynaldi fikri F.	40	Cukup	Tidak
26	Muhamad Reza F.	70	Baik	Tuntas
27	Riki Muhammad Fauzi	50	Cukup	Tidak
28	Rizky Musthafa	40	Cukup	Tidak
29	Robi Tri Handoko	50	Cukup	Tidak
30	Rosa Damayanti	40	Kurang	Tidak
31	Sendi Wahyudi	65	Baik	Tuntas
32	Susan Lia Julaeha	40	Kurang	Tidak
33	Tabasium Audina H.	50	Cukup	Tidak
34	Yasrilah Ahmad Syai R.	65	Baik	Tuntas
35	Yuliana	40	Kurang	Tidak
36	Rima Nurmalasari	50	Cukup	Tidak
37	Bianka	60	Baik	Tidak
38	Mirna Rahayu	40	Cukup	Tidak
39	Risma Mulyani	60	Cukup	Tidak
Jumlah		2070		
Rata-rata		53,08	Cukup	Tidak

Nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan data tersebut terlihat nilai rata-rata siswa 53,08 berada pada kategori cukup. Selain itu, hanya 30,77% siswa yang mencapai daya serap klasikal. Dengan kata lain, hanya 30,77% siswa saja sudah tuntas belajarnya. Sedangkan menurut kurikulum 1994, siswa dikatakan telah belajar tuntas jika sekurang-kurangnya dapat mengerjakan soal dengan benar sebesar 65% dan untuk belajar secara klasikal dikatakan baik apabila sekurang-kurangnya 85 % siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Dari analisis masalah yang ada, ditemukanlah beberapa penyebab masalah, antara lain : pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, guru kurang

membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan dan dalam pembelajaran guru juga tidak berusaha memadukan antara materi pelajaran dengan pengalaman hidup dan pengetahuan yang ada pada siswa sebelumnya serta tidak berusaha menggali ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan sehingga tidak muncul kreativitas dan pengembangan potensi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan siswa tidak terlalu antusias dalam mengikuti pelajaran sumber daya alam sehingga tidak memahami materi pelajaran dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya.

Masih sering terjadi dalam pembelajaran IPA. Guru mengharapkan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru yang fasih memberikan ceramah dan tidak memberikan ruang kebebasan untuk mengungkapkan gagasan dan menanggapi materi pelajaran yang diterimanya berdasarkan dan mengaitkan dengan pengalaman hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran demikian jelas bertentangan dengan hakikat anak dan pendidikan IPA itu sendiri yang berusaha membangkitkan minat siswa selaku manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang pada akhirnya mampu diterapkan dalam kehidupannya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran IPA mengenai sumber daya alam dan lingkungan. Karena pembelajaran CTL lebih memusatkan kepada materi pelajaran yang digali berdasarkan pengalaman dan

pengetahuan siswa sebelumnya. Dengan demikian diharapkan siswa akan merasakan pentingnya materi pelajaran yang sedang dihadapinya karena materi pelajaran tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupannya sehari-hari dan diharapkan dengan model pembelajaran CTL akan lebih membuka peluang untuk menggali potensi siswa sebesar-besarnya serta memunculkan kreativitas dan kemandirian dalam mengikuti pelajaran sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengambil fokus penelitian dengan judul "Meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran IPA tentang sumber daya alam dan lingkungan", sebuah penelitian tindakan kelas bidang studi IPA di kelas IV SDN Cirangrang 2 Kecamatan Babakan Ciparay – Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas yaitu :

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mata pelajaran IPA mengenai sumber daya alam dan lingkungan di kelas IV SD Negeri Cirangrang 2 Kecamatan Babakan Ciparay – Bandung ?
- b. Apakah penggunaan contextual teaching and learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA mengenai sumber daya alam dan lingkungan di kelas IV SD Negeri Cirangrang 2 Kecamatan Babakan Ciparay – Bandung ?

C Hipotesis tindakan

Dari hasil uraian di atas, dapat diambil hipotesis tindakan :

1. Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran IPA tentang sumber daya alam dan lingkungan di kelas IV SD Negeri Cirangrang 2 Kecamatan Babakan Ciparay Bandung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran IPA tentang sumber daya alam dan lingkungan di kelas IV SD Negeri Cirangrang 2 Kecamatan Babakan Ciparay Bandung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tindakan kelas yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mata pelajaran IPA mengenai sumber daya alam dan lingkungan di kelas IV SD Negeri Cirangrang 2 Kecamatan Babakan Ciparay - Bandung.
2. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran IPA mengenai sumber daya alam dan lingkungan di kelas IV SD Negeri Cirangrang 2 Kecamatan Babakan Ciparay – Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai sumber daya alam dan lingkungan.
2. Manfaat bagi guru, dapat memilih alternatif pendekatan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
3. Manfaat bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

F. Penjelasan Operasional

- 1) Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sekolah setelah ia menerima pengalaman belajar (Nana Sudjana (2004) yang dikutip Bara Hidayat (2006:8)
- 2) Model contextual teaching and learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka (Elaine B. Johnson, 2002 : 2).
- 3) Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Duffy dan Roehler, 1989).
- 4) IPA adalah kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan (Depdikbud, 1994).

- 5) Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia.

